# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan atau Laporan Akunting merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Suwardjono (1989) dalam Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Prinsip pelaporan yang bersifat kehati=hatian tersebut seringkali disebut dengan konservatisme akuntansi. (Sumantri, 2016)

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, paragraf ke 7 (revisi 2009) yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda beda pada suatu perusahaan sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kondisi (Harini, Syamra, & Setiawan, 2020). Prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan salah satunya yaitu penerapan konservatisme akuntansi. Tujuan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi di suatu perusahaan adalah untuk membatasi perilaku melebih-lebihkan keuntungan, menghindari perilaku menyimpang manajer, dan menghindari sutu ketidakpastian yang akan terjadi (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017). Menurut Almilia (2005) dalam Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) laporan keuangan yang disajikan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan informasi bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan, serta laporan keuangan tersebut dikatakan sebagai laporan keuangan yang reliable. Oleh karena itu, konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2004). Watts (2005) berpendapat bahwa prinsip konservatisme akuntansi tetap penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Prinsip ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan terhadap keadaan perusahaan, serta dapat menghindari tindakan kecurangan oleh manajer karena pelaporan laba yang lebih saji. Prinsip konservatisme berperan penting dalam menyusun laporan yang cenderung overstated serta dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan (Budiman, 2021).

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengindikasikan rendahnya tingkat konsevatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang tidak menerapkan atau rendahnya tingkat konservatisme (Murti & Yuniarta, 2021).



**Gambar 1. 1Fenomena Mengenai Konservatisme Akuntansi**

**Pada PT Garuda Indonesia Tbk.**

Kasus pertama mengenai konservatisme akuntansi yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk. Diawali dengan Dua Komisaris PT Garuda Indonesia Tbk yang menyoroti kejanggalan dalam laporan keuangan 2018. Terdapat beberapa pos keuangan yang pencatatannya tak sesuai standar akuntansi yang membuat kinerja Garuda Indonesia untung pada 2018, padahal seharusnya merugi.

Kejanggalan tersebut bermula dari kerja sama yang dilakukan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia, penyediaan koneksi wifi di armada pesawat. Kerjasama tersebut kemudian diperluas ke Garuda Grup, yang juga mengikutkan Sriwijaya Air.

Dari Kerjasama tersebut, Garuda akan mendapatkan pembayaran dari Mahata Aero Teknologi sebesar US$ 239,94 juta. Pemabayaran tersebut, US$ 28.000.000 di antaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata Aero Teknologi, Walau begitu, Garuda Indonesia dalam laporan keuangan sudah mengakuinya sebagai pendapatan tahun lalu.

Menurut Chairal dan Dony dalam surat yang ditujukan kepada manajemen Garuda Indonesia, dengan mengakui pendapatan dari perjanjian Mahata maka Perusahaan Garuda Indonesia membukukan laba sebesar US$5.018.308.

Dua komisaris ini berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Masalahnya, keuangan Garuda Indonesia jadi berubah signifikan dari yang sebelumnya rugi menjadi untung.

Diketahui, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US$ 809.846 sepanjang 2018. Realisasi berbanding terbalik dengan raihan 2017 yang merugi sebesar US$216.582.416. Pendapatan perusahaan tahun lalu tercatat sebesar US$3.538.378.852. Angka itu naik dari 2017 yang sebesar US$3.401.980.804 (Muhammad Choirul Anwar, 2019).



**Gambar 1. 2
Fenomena mengenai Konservatisme Akuntansi
pada PT Xerox Holding Corporation**

Kasus yang kedua Pada tahun 2002, Securities and Exchange Commission (SEC) mengajukan keluhan terhadap Xerox yang dianggap telah melakukan penipuan terhadap publik pada tahun 1997 hingga tahun 2000 karena mencantumkan informasi yang salah pada laporan keuangannya. SEC menuduh manajemen Xerox mengetahui dan menyetujui tindakan manipulasi laporan keuangannya untuk menyamakan target penjualan dengan penjualan sebenarnya.

Menghadapi gugatan dari SEC, Xerox tidak melakukan pembelaan maupun pengakuan namun setuju untuk membayar denda US$ 10 juta dan memperbaiki laporan keuangannya untuk tahun 1997 hingga 2000. Pada tahun 2003, enam manajemen senior Xerox dituduh melakukan penipuan, termasuk mantan CEO dan CFO Xerox. Mereka juga tidak melakukan pembelaan maupun pengakuan namun setuju untuk membayar denda US$ 22 juta.

Pada kasus ini, apa yang dilakukan Xerox bukanlah penjualan fiktif, namun manajemen menggeser waktu pengakuan pendapatan sehingga pelaporannya tidak dilakukan pada waktu yang tepat. Yang dilakukan manajemen adalah mengubah cara pengakuan pendapatan dari leasing mesin fotokopi, dimana penjualan diakui pada saat kontrak leasing ditandatangani. Metode ini tidak tepat jika menggunakan standar akuntansi baku yang mengharuskan pengakuan penjualan secara sebagian-sebagian selama periode kontrak daripada sekaligus saat kontrak ditandatangani. Jadi masalah disini adalah mengenai kapan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan, bukan mengenai ada tidaknya pendapatan. Perbaikan laporan keuangan Xerox hanya mengubah pada tahun yang mana suatu pendapatan diakui, dan tidak mengurangi pedapatan secara agregat.

Jika dilihat, pada dasarnya tindakan ini tidak merugikan karena pada akhirnya tidak ada pengurangan pendapatan. Walaupun pada dasarnya apa yang dilakukan Xerox hanya “menggeser” waktu pengakuan pendapatan, namun hal ini menimbulkan efek yang besar sehingga tindakan ini sangat tidak dapat dibenarkan. Tindakan manajemen ini dapat memberikan kesan buruk pada perusahaan sehingga masyarakat tidak percaya pada perusahaan ini dan opini ini akan tercermin juga pada harga saham, dimana masyarakat berkurang minatnya untuk membeli saham ini. (Yustinus Dalle Edhie).



**Gambar 1. 3
Fenomena Mengenai Konservatisme Akuntansi
Pada PT Hanson International Tbk (MYRX)**

Kasus ketiga terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam kasus ini OJK menjatuhkan sanksi kepada direktur utama Hanson International karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan undang-undang pasar modal, yaitu adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai gross Rp. 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebakan terjadinya overstated dalam laporan keuangan Hanson International dengan nilai mencapai Rp. 613 miliar (Muhammad Idris, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Terjadinya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan beberapa pemikiran yang mendukung diperlukannya prinsip konservatisme pada laporan keuangan, karena pihak-pihak yang berkepentingan ingin menetralisir sikap optimisme para manajer perusahaan dalam melaporkan hasil usahanya. Artinya laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat pesimis atau konservatif (Noviani dan Homan, 2021).

Manfaat dari penerapan prinsip konservatisme yaitu seperti yang diungkapkan oleh Lafonds dan Watts (2006) dalam Ardina (2012) bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Kurangnya penerapan konservatisme akuntansi ini dapat menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya serta dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, dapat dilihat pada tabel 1.1.

1. Insentif Pajak yang diteliti oleh Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani (2022), Rizka Krisna Yulia (2023), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari (2021), Gustia Harini, Yesmira Syamra dan Puguh Setiawan (2020).
2. *Financial Distress* yang diteliti oleh Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani (2022), Rasmon, Safrizal (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska (2019), Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M. Agus Sudrajat (2020).
3. *Capital Intensity* yang diteliti oleh Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Kusuma Indawati Halim (2023), Sintia (2023), Velencia Budiman (2021), Ferianty Riska Endayanti (2022), Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska (2019).
4. *Leverage* yang diteliti oleh Kusuma Indawati Halim (2023), Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M. Agus Sudrajat (2020), Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari (2021).
5. *Dividend Payout Ratio* yang diteliti oleh Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska (2019).
6. *Operating Cash Flow* yang diteliti oleh Ferianty Riska Endayanti (2022).
7. Risiko Litigasi yang diteliti oleh Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021).
8. *Cash Flow* yang diteliti oleh Gustia Harini, Yesmira Syamra dan Puguh Setiawan (2020).
9. Pajak yang diteliti oleh Gustia Harini, Yesmira Syamra dan Puguh Setiawan (2020).
10. *Debt Covenant* yang diteliti oleh Velencia Budiman (2021).
11. Profitabilitas yang diteliti oleh Velencia Budiman (2021), Sintia (2023), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M. Agus Sudrajat (2020), Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari (2021).
12. *Positive Accounting Theory* yang diteliti oleh Sintia (2023).
13. *Investment Opportunity Set* yang diteliti oleh Sintia (2023).
14. *Growth Opportunity* yang diteliti oleh Kusuma Indawati Halim (2023), Rizka Krisna Yulia (2023), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M. Agus Sudrajat (2020).
15. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020), Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari (2021).
16. Asimetri Informasi yang diteliti oleh Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020).

**Tabel 1. 1
Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

| No | Peniliti | Tahun | Insentif Pajak | *Financial Distress* | *Capital Intensity* | *Leverage* | *Dividend Payout Ratio* | *Operating Cash Flow* | Risiko Litigasi | *Cash Flow* | Pajak | *Debt Covenant* | Profitabilitas | *Positive Accounting Theory* | *Investment Opportunity Set* | *Growth Opportunity* | Ukuran Perusahaan | Asimetri Informasi |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Muhammad Rivandi, Sherly Ariska | 2019 | - | ✓ | ✓ | - | x | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan | 2020 | ✓ | - | - | - | - | - | - | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta  | 2021 | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Ni Ketut Dewi Aryani, Ni Ketut Muliati | 2020 | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | ✓ | ✓ |
| 5 | Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M.Agus Sudrajat | 2020 | - | x | - | x | - | - | - | - | - | - | ✓ | - | - | ✓ | - | - |
| 6 | Elvina Atika, Agussalim M, Andre Bustari | 2021 | x | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | ✓ | - | - | - | ✓ | - |
| 7 | Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani | 2022 | ✓ | ✓ | x | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Rizka Krisna Yulia | 2023 | x | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | x | - | - |
| 9 | Rasmon, Safrizal | 2022 | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Kusuma Indawati Halim | 2023 | - | - | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | x | - | - |
| 11 | Sintia | 2023 | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | x | ✓ | x | - | - | - | - |
| 12 | Velencia Budiman | 2021 | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | x | ✓ | - | - | - | - | - |
| 13 | Ferianty Riska Endayanti | 2022 | - | ✓ | x | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Keterangan : ✓ = Berpengaruh

 x = Tidak Berpengaruh

* = Tidak Meneliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani (2022) dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress* Dan *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan sampel perushaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dari tahun 2018-2022.

Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* serta Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang yang bekerja sama dengan PT Lotus Sekuritas dan internet searching di ww.idx.co.id. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa GIBEI adalah program kerja sama antara Universitas Pamulang, perusahaan sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia. periode 2015-2019.

Unit Analisis pada penelitian ini adalah Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder yang pengumpulannya diperoleh dari dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Insentif Pajak ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *Financial Distress* ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *Capital Intensity* ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sektor perusahaan dan indikator yang digunakan. Dalam penelitian Hari Setiawan, Fitria Eka Ningsih, Sucia Nurani (2022), sektor perusahaan yang diteliti adalah sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan *Transportation and Logistic.* Alasan peneliti memilih perusahaan *Transportation and Logistic* sebagai subjek penelitian dikarenakan begitu banyak perusahaan *Transportation and Logistic* melakukan kecurangan pada laporan keuangan, seperti contoh pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi terhadap data laporan keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Damayanty dan Masrin, 2022).

Perbedaan kedua adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel insentif pajak. Peneliti sebelumnya menggunakan indikator *taxplan*, sedangkan penulis menggunakan *Effective Tax Rate* sebagai pengukuran insentif pajak, sejalan dengan penelitian Husnul Khotimah (2014) dalam menghitung insentif pajak dapat menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR < 25 % (sebelum 2020) dan ETR < 22% (2020 dan sesudahnya) Menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, perencanaan pajak, atau mendapatkan insentif pajak. Sehubungan dengan insentif pajak maka penulis juga menerapkan syarat sesuai dengan peraturan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 2020 Pasal 2 yaitu berbentuk Perseroan Terbuka; dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen), dan memenuhi syarat tertentu, persyaratan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi: saham sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) Pihak; masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Perbedaan ketiga pada indikator yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pada variabel *financial distress* menggunakan indikator rumus model foster, sedangkan penulis menggunakan pengukuran rumus Altman Z-score model pertama. Alasan atas perubahan indikator tersebut dikarenakan rumus Z-score model pertama dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok dengan sampel penulis yaitu perusahaan manufaktur yang go public (Rudianto, 2013).

Alasan pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai insentif pajak, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan (2020), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani (2022) dan Rasmon, Safrizal (2022) menyatakan bahwa Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Elvina Atika, Agussalim M, Andre Bustari (2021) dan Rizka Krisna Yulia (2023) menyatakan bahwa Insentif Pajak tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska (2019), Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih dan Suciati Nurani (2022), Rasmon, Safrizal (2022) dan Ferianty Riska Endayanti (2022), menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M.Agus Sudrajat (2020) menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska (2019), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Kusuma Indawati Halim (2023), Sintia (2023), Velencia Budiman (2021) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Ferianty Riska Endayanti (2022) dan Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih dan Suciati Nurani (2022) menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.**

## Identifikasi dan Rumusan Masalah Penilitian

### Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi pada penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan di antaranya Perusahaan yang mengakui pendapatanya tidak diakui diwaktu yang tepat.
2. Penurunan laba yang drastis hingga perusahaan mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangannya.
3. Hal tersebut menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan bagi para penggunanya dan mendapatkan sanksi bagi Perusahaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana insentif pajak pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Bagaimana *financial distress* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Bagaimana *capital intensity* pada Perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Bagaimana konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Seberapa besar pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Transportation and Logistic di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Seberapa besar pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis insentif pajak pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalsis *financial distress* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalsis *capital intensity* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalisis konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonsia tahun 2018-2022.

## Kegunaan Penelitian

### Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, mengenai pengaruh insentif pajak, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi serta referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

Insentif Pajak dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang mendapatkan fasilitas keringanan pajak.

*Financial Distress* dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sedang bermasalah.

*Capital Intensity* dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai seberapa besar modal yang dibutuhkan suatu perusahaan.

Konservatisme Akuntansi dapat digunakan untuk mengantisipasi manipulasi terhadap arus kas atau laporan keuangan.

### Kegunaan Praktis/Empiris

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

Bagi penulis

Insentif Pajak digunakan penulis untuk melihat seberapa banyak perusahaan yang mendapatkan fasilitas keringanan pajak.

*Financial Distress* digunakan penulis untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.

*Capital Intensity* digunakan penulis untuk dapat melihat seberapa besar modal yang dibutuhkan suatu perusahaan.

Konservatisme Akuntansi digunakan penulis untuk dapat mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi.

Bagi Perusahaan

Insentif Pajak dapat digunakan perusahaan untuk melihat pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.

*Financial Distress* digunakan perusahaan untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaannya yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

*Capital Intensity* digunakan perusahaan sebagai bahan informasi aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.

Konservatisme akuntansi dapat digunakan perusahaan untuk melihat pengakuan dan pengkuran aset serta laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.